

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Pembelajaran Daring di RW 03 Desa Puncaksari

Alif Abiyi Nur 'Asyam

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alifabiyi12@gmail.com

Abstrak

Pendampingan pembelajaran daring menjadi penting karena berdasarkan observasi dan realita di lapangan, banyak dari warga yang mengeluh akan tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini saya melaksanakan secara mandiri untuk memberikan pengabdian pendampingan pembelajaran daring dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Oleh karena itu kami peserta KKN-DR 154 menjawab permasalahan yang ada dengan cara mendampingi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung melalui Home Visit. Kami juga memberikan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menarik sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Penelitian pengabdian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan bukti data wawancara dan terjun ke lapangan melalui beberapa siklus. Hasil dari pengabdian yang kami lakukan mendapat respon baik dari warga sebagai orang tua siswa dan anak-anak yang menjalani pembelajaran daring. Terlihat dari kemandirian pengakuan orang tua atas meningkatnya semangat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran, Home Visit.

Abstract

Online learning accompaniment is important because based on observations and realities in the field, many residents complain about the ineffectiveness of online learning. This community service i carry out independently providing online learning accompaniment services to make learning more effective. Therefore, we participants of KKN-DR 154 answered the existing problems by accompanying students when online learning took place through Home Visits. We also provide Effective and Interesting Learning Strategies and Methods to increase students' motivation and interest in the study. This service research was carried out using a qualitative descriptive method, with evidence of interview data and going into the field through several cycles. The results of our service have received a good response from residents as parents of students and children who are undergoing online learning. It can be seen from the independence of parents' recognition of the increasing enthusiasm of students in the study.

Keywords: Mentoring, Learning, Home Visit.

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak kepada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah luas pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai kepada tingkat daerah yang memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Dan dampak dari kebijakan ini memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, diantaranya pembelajaran dilakukan secara *daring*. Hal ini didukung oleh surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid) yang ditanda tangani oleh menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah: "Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran".

Dengan munculnya Covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan hal ini juga sangat berdampak dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik, dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia di tutup (Predy Et Al.,2020). Dan setiap jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara daring termasuk SD/MI sederajat, dan terutama anak-anak Madrasah Ibtidaiyah RW 03 Desa Puncak Sari mengalami dampak dari kebijakan tersebut.

Menurut pengamatan kelompok kami serta hasil wawancara dengan ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) bahwa dampak dari pembelajaran daring tersebut menyebabkan turunnya minat belajar peserta didik terhadap pendidikan, banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik yang merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya ketika belajar bahkan tidak sedikit orang tua yang harus mengerjakan tugas anaknya karena anaknya tidak bisa mandiri dalam belajar. Ditambah lagi tidak semua latar belakang pendidikan orang tua itu sama. Yang berdampak pada turunnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan turunnya esensi nilai dari proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kelompok kami memberikan sebuah gagasan baru atau inovasi untuk mengatasi masalah ini dengan cara: membantu warga mendampingi siswa ketika pembelajaran daring secara home visit atau door to door menggunakan metode group discussion dan metode belajar sambil bermain.

Menurut Hanum (2013:92) pembelajaran online / e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Keberhasilan dalam pembelajaran daring ini dapat terwujud dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Uno (2014) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan berkeinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber,2020). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan, mencapai suatu tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar (Rohmawati, 2015).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian

yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. pelaksanaan penelitian dengan cara survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan narasumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua khususnya peserta didik karena pembelajaran yang diterapkan secara daring ini, menyebabkan penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu siklus I melakukan Refleksi Sosial kepada masyarakat di Desa puncaksari, siklus II melakukan Rancangan program dan Siklus III yaitu Action atau pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembelajaran daring ini, terfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di RW 03 Desa Puncaksari melalui kegiatan door to door atau home visit dengan menggunakan group method, direct method, dan learning by doing.

Dengan adanya pendampingan ini peserta didik dapat belajar mandiri dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus I ini merupakan tahapan Refleksi Sosial. Refleksi Sosial merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengetahui konsep dan identitas diri dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan aset dari suatu kelompok masyarakat. Disini kami terfokus dalam bidang pendidikan dimana kami melakukan sosialisasi dengan beberapa warga mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring. Setelah kami mengamati kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak di beberapa rumah warga ternyata pembelajarannya tidak efektif karena ada beberapa faktor yang menghambat motivasi anak dalam belajar. Diantaranya rasa takut anak terhadap pembelajaran, kurang menarik dan interaktif pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak mudah bosan dan jenuh ketika belajar. Berdasarkan pengamatan tersebut kami menindaklanjuti permasalahan tersebut untuk melakukan pendampingan kepada siswa dengan cara *home visit*.

Secara etimologis kata *home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu (Echols dan Shadily, 2010). Sedangkan secara terminologis, home visit atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Tohirin, 2007).

Adapun tujuan pelaksanaan *home visit* menurut Sukardi (2000), adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang dialami siswa dan membahas dalam pengentasan permasalahan siswa. Winkel dan Hastuti (2006) menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Perwakilan Warga

2. Kegiatan Siklus II

Kegiatan Siklus II merupakan tahapan perencanaan program, siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I. Kami menindaklanjutinya dengan cara pembagian kelompok secara merata ke kediaman warga setempat dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan pengayaan *ice breaking*, *learning by doing*, dan metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam beberapa mata pelajaran siswa.

“Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa”. Salah satunya, melalui kegiatan Ice Breaking. Karena berdasarkan hasil penelitian (Febriandari, 2018) maupun (Solihati, 2018) bahwa kegiatan Ice Breaking dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, ternyata ice breaking juga mampu meningkatkan minat belajar (Sormin, 2017).

Hidayatullah dan Istyawati (2012) menyatakan bahwa ice breaking dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan

membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Lalu model belajar *learning by doing* adalah sebuah metode yang mampu merangsang peserta didik guna bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar maka keaktifan murid dapat meningkat. Metode *learning by doing* ini memfokuskan siswa untuk lebih giat dalam berinteraksi, berdemonstrasi bekerja kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berasal dari praktek yang menjadikan siswa bukan hanya menghafal materi saja tetapi juga sudah memahaminya.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Biasanya syair - syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Peserta didik yang kami dampingi adalah jenjang MI yaitu kelas 1, 3, 4, dan 6. Oleh karena itu proses pendampingan yang kami lakukan menggunakan beberapa metode yang berbeda karena disesuaikan dengan tugas peserta didik. Dengan upaya ini kami berharap agar siswa yang ada di lingkungan Desa Puncaksari dapat termotivasi untuk semangat belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai Pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.



Gambar 2. Perencanaan Program

3. Kegiatan Siklus III

Lanjutan dari siklus I dan II pada tahap ini kelompok kami langsung terjun ke lapangan. Yaitu dengan cara *door to door* untuk mendampingi peserta didik ketika belajar secara daring. Pelaksanaannya dengan cara membimbing peserta didik ketika belajar. Disamping itu kami menerapkan beberapa metode yang relevan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mana dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan dapat memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kami menerapkan model dan strategi pembelajaran seperti permainan dan *ice breaking* kepada peserta didik agar mereka tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini seringkali terjadi dimana siswa merasa jenuh dengan tugas perintah untuk sekedar menulis materi yang dikirim melalui Whatsapp. Oleh karena itu setiap harinya kami selalu menyiapkan persiapan untuk pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya pendampingan ini terjadi perubahan yang bagus yang mana awalnya peserta didik hanya mengandalkan orang tua untuk belajar atau mengerjakan tugas, sekarang mereka sudah bisa lebih mandiri ketika belajar. Orang tua pun ikut serta dalam pendampingan ini, jadi mereka bisa mengetahui ketika anaknya mulai bosan dengan pelajaran maka anak tersebut harus diberi dukungan dan motivasi agar kembali bersemangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran berbasis online ini, karena jika anak sudah tidak memiliki semangat dan motivasi belajar pada saat itu maka mereka akan sulit memahami pelajaran itu dan berujung pada malas belajar yang berkelanjutan.

Pentingnya pendampingan ini bagi peserta didik, karena mereka akan memahami esensi dari proses belajar itu, mereka tidak semata-mata hanya mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan begitu saja, akan tetapi mereka paham dengan apa yang mereka baca, tulis maupun yang mereka kerjakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 Agustus 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menetapkan Kuliah Kerja Nyata berbasis daring untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah covid-19 yang tak kunjung reda. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran (SE) Rektor tanggal 26/03/2020 Nomor: B-392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19)

Berdasarkan keputusan dari pihak Universitas bahwa Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini dilaksanakan dari rumah saja, ditinjau dari observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat akhirnya kami memberanikan diri terjun ke lapangan secara langsung dengan alasan ingin mengoptimalkan pembelajaran daring agar lebih efektif berlandaskan keluhan-keluhan yang diutarakan oleh warga setempat RW 03 Desa Puncak Sari.

Dengan adanya kegiatan memberi tambahan pembelajaran di luar jam sekolah (les) kami dapat membantu mengefektifkan dan menstabilkan pembelajaran anak-anak agar dapat lebih menguasai dan memahami lebih dalam lagi mengenai pembelajaran-pembelajaran yg telah di ajarkan oleh pihak guru disekolah. Dilihat dari betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia sehingga kami melaksanakan program kerja ini. Melalui kegiatan pembelajaran yang ada, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan tanpa mengurangi efektifitas dari capaian hasil belajar meskipun secara tatap muka.

Ada beberapa indikator yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan penstabilan pendidikan anak di masyarakat dalam masa pandemi covid-19. *Pertama*, indikator stabilisasi pembelajaran yang dapat diukur dari kuatnya keinginan belajar anak-anak. *Kedua*, semangat belajar yang dimiliki anak-anak sangat berperan demi stabilisasi pendidikan mereka, hal ini dapat ditunjukkan dengan seberapa sering mereka datang untuk mengikuti kegiatan les dan mengaji. *Ketiga*, anak-anak semakin semangat untuk memperdalam pengetahuan mereka, hal ini muncul dari motivasi-motivasi belajar mereka dan dorongan dari orang-orang terdekat. Karena faktor motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran. Dengan motivasi itulah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya adalah pemberian hadiah, memberi angka, memberikan pujian, memberikan hukuman, kompetisi, mengadakan ulangan, dan menumbuhkan minat.

Pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat diawali dengan *home visit* kepada beberapa rumah warga setempat. Dengan pembagian beberapa kelompok setiap harinya untuk mendampingi anak-anak belajar dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Yang mana hal tersebut menggugah motivasi siswa dalam belajar. Terlihat dari penyambutan serta keantusiasan anak-anak dan juga orang tua ketika *home visit*. Pendampingan yang kami lakukan, dengan memberikan metode yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk pengabdian berikutnya alangkah lebih baiknya juga kita selaku pendamping memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa baik itu secara visual, audio atau audio-visual.

E. PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang kami lakukan di RW 03 Desa Puncaksari mendapatkan respon dan apresiasi yang sangat baik dari warga setempat terutama dalam bidang pendidikan. Sebelum adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan Mahasiswa KKN dalam kegiatan belajar mengajar secara daring peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Setelah adanya pendampingan ini peserta didik merasa senang dan tidak jenuh ketika belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan mandiri tanpa terpaksa. Para orang tua peserta didik pun turut menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih selama kegiatan pendampingan ini yang menjadikan Mahasiswa KKN termotivasi selama kegiatan berlangsung.

Sebagai saran dari paparan ini, sebaiknya kegiatan penambahan kegiatan belajar diluar pembelajaran formal dilanjutkan demi membantu anak dalam menghadapi pembelajaran-pembelajaran mereka dan diharapkan pula orangtua harus tetap mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran secara daring, dikarenakan peran orangtua selama masa pandemi dan pembelajaran daring seperti ini sangat dibutuhkan, untuk membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap pembelajaran-pembelajaran disekolah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020, September). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Kebudayaan*, X(3), 282-289.
- Dwita, K. D., & Ade Irma Anggraeni, H. (2018). Pengaruh home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwakarta. *Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, XX(01).
- Hikmat, & Endang Hermawan, A. I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jaring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online.
- Komalasari, O. (2014). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Soka Negara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. STAIN Purwokerto, Tarbiyah, Purwokerto.
- Purnama, M. N. (2020, September). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, II(2).

utami, S. P. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IV B Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. UMS, PGSD, Surakarta.

Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.